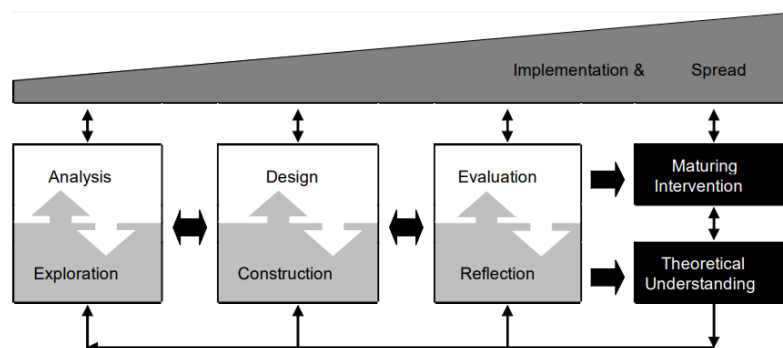


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengembangkan sebuah instrumen berupa angket yang dapat digunakan untuk mendeteksi gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian campuran (*Mixed Method*), yaitu pendekatan yang memadukan, mengombinasikan, atau menghubungkan penyelidikan suatu objek dalam bentuk penelitian kualitatif dan bentuk penelitian kuantitatif serta melibatkan asumsi filosofis dan kegunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif tersebut (Creswell, 2012, hlm. 291). Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif terutama berkenaan dengan proses pembuatan *prototype* produk berupa instrumen angket untuk mendeteksi gaya belajar; sedangkan pendekatan kuantitatif berkenaan dengan kajian literatur serta uji coba *prototype* instrumen deteksi gaya belajar.

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah *Educational Design Research* (EDR) cocok digunakan untuk menghasilkan produk pada bidang pendidikan dan memaparkan fakta-fakta sebagai kebenaran empiris dalam penelitian. EDR adalah jenis penelitian pengembangan untuk memberikan solusi masalah praktis dan kompleks dalam pendidikan (misalnya produk pendidikan, proses, program atau kebijakan). Desain penelitian ini menggunakan model pengembangan EDR dari McKenney dan Reeves, yang akan menghasilkan produk instrumen angket deteksi gaya belajar. (McKenney & Reeves, 2013, hlm. 8).



Gambar 3.1 Model Generic EDR dari McKenney dan Reeves  
(Sumber: McKenney dan Reeves, 2013)

Penelitian *design research* memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Van den Akker, dkk. (2006, hlm. 5) dalam Akker et al., (2007, hlm. 15), yaitu sebagai berikut.

- 1) *Interventionist*, yaitu penelitian bertujuan untuk merancang intervensi secara nyata dalam bidang pendidikan. Dalam penelitian, intervensi yang dirancang adalah instrumen deteksi gaya belajar VAK dengan format google form dan penilaian otomatis pada Microsoft Excel berserta dengan buku panduannya.
- 2) *Interactive*, yaitu penelitian yang menggabungkan siklus analisis, desain dan pengembangan, evaluasi, dan revisi. Pada penelitian ini, proses *interactive* dilaksanakan dari perancangan soal tes gaya belajar VAK, penginputan soal kepada Google Form dan integrasi dengan Microsoft Excel, evaluasi dari para ahli, melakukan revisi, dan dilakukan secara berulang sampai menghasilkan intervensi yang akurat.
- 3) *Involvement of Practitioners*, yaitu para praktisi melakukan partisipasi yang aktif dalam tahapan dan kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, para praktisi akan aktif berperan dalam penggunaan pengujian kepada sasaran uji (peserta didik kelas 4, 5, dan 6).
- 4) *Process Oriented*, yaitu fokus pada pemahaman dan peningkatan intervensi. Dalam penelitian ini, proses pengembangan instrumen angket dilakukan dengan melakukan evaluasi dan revisi berulang untuk meningkatkan kualitasnya.
- 5) *Utility Oriented*, yaitu pengukuran kebermanfaatan dan kepraktisan bagi pengguna produk. Dalam penelitian ini, pengukuran manfaat dilakukan dengan pengujian secara langsung dan lembar angket respon pengguna produk mengenai kebermanfaatan dan kepraktisan produk.
- 6) *Theory Oriented*, yaitu desain berlandaskan kepada teori. Dalam penelitian ini, perancangan produk dilandaskan kepada teori yang relevan berkaitan dengan gaya belajar VAK, karakteristik peserta didik, dan prosedur pengembangan instrumen angket.

Berdasarkan kepada sifatnya, *design research* untuk praktik pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sebuah solusi berdasarkan kepada masalah yang

kompleks dalam bidang pendidikan. Peneliti sebelumnya akan melakukan peninjauan literasi yang relevan, kemudian melakukan kerja sama dengan praktisi pendidikan untuk merancang dan mengembangkan sebuah produk yang efektif. Produk pengembangan harus berdasarkan kepada prinsip validasi sehingga dapat mendukung kegiatan desain dan pengembangan (Akker et al., 2007, hlm. 13).

Model pengembangan EDR dari McKenney dan Reeves terdiri dari tiga tahap yaitu, *analysis and exploration*, *design and construction*, dan *evaluation and reflection*. Apapun penjelasan pada setiap tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis dan Exploration*). Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap masalah dari hasil eksplorasi melalui studi pendahuluan (Martriana et al., 2020, hlm. 373). Tahap ini terdiri dari orientasi awal, tinjauan literatur, investigasi berbasis lapangan, dan kunjungan lapangan, sedangkan pada tahap eksplorasi terdiri dari visi situs, rapat, dan jaringan profesional. Tahap analisis dan eksplorasi berfokus kepada tiga tujuan utama, yaitu: Pendefinisian Masalah, Analisis Konteks, dan Penilaian Kebutuhan. Dari hasil yang diperoleh dari tahap analisis dan eksplorasi yaitu persyaratan desain parsial dan proposional desain awal (Haryati et al., 2020, hlm. 73). Analisis dan eksplorasi berfokus kepada pemahaman masalah deteksi dari gaya belajar sebagai cara atau bagaimana seseorang belajar berdasarkan kepada analisis literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan melalui observasi awal, melakukan wawancara terhadap pendidik dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara. Sumber data tahap studi pendahuluan pada penelitian ini adalah SDN Bantarujeg 2 pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Peneliti mendapatkan informasi mengenai instrumen deteksi gaya belajar bahwa pendidik masih belum banyak yang memperhatikan karakteristik dari peserta didik khususnya pada gaya belajar. Ada dua kategori yang mendasar terhadap kebutuhan yaitu hasil dari observasi dan wawancara. Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan permasalahan dalam pengembangan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik kelas tinggi (4, 5, dan 6), bahwa pendidik belum mengembangkan instrumen deteksi. Jenis data yang diperoleh dari tahap analisis dan eksplorasi ini berupa dasar dari kebutuhan yang dapat

digunakan oleh pendidik dalam mengembangkan dan melakukan deteksi mengenai gaya belajar peserta didik khususnya pada kelas tinggi di Sekolah Dasar.

- 2) Tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*). Pada tahap ini, setelah peneliti mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang mendasar yang akan diteliti, peneliti akan mengembangkan desain dari permasalahan tersebut (Martriana et al., 2020, hlm. 373). Desain dan konstruksi berfokus pada penyajian kerangka kerja desain bersama dengan berlandaskan kepada teoritis dan empiris yang memberikan mereka suatu kondisi atau keadaan. Dalam hal ini, yang dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu mengembangkan instrumen deteksi gaya belajar khusus untuk kelas tinggi sekolah dasar sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan dari hasil analisis dan eksplorasi.
- 3) Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*). Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi yang dilakukan setelah produk desain telah selesai dibuat dan divalidasi. Setelah divalidasi oleh validator ahli, kemudian dilakukan uji coba (Martriana et al., 2020, hlm. 373). Evaluasi dan refleksi menggambarkan implikasi praktis dan ilmiah yang dihasilkan dari evaluasi formatif dan argument inti dari sebuah interview yang dirancang. Pada tahapan ini, dilakukan uji coba dan penilaian yang bertujuan untuk dilakukannya evaluasi. Produk yang sudah dikonstruksi dan divalidasi selanjutnya dilakukan uji coba pada deteksi gaya belajar pada peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 di sekolah dasar. Pada tahap ini, peneliti memperoleh data dari lapangan hasil dari uji coba dalam proses perencanaan pembelajaran. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar angket deteksi gaya belajar untuk peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Selain itu, peneliti juga membuat lembar angket respon pendidik untuk melihat bagaimana respon pendidik setelah menggunakan produk pengembangan tersebut.

Setelah selesai uji coba, peneliti melakukan tinjauan kembali pada produk instrumen deteksi gaya belajar sebagai langkah akhir dalam mengembangkan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 di

sekolah dasar. Tahap selanjutnya adalah *Maturing Intervention*, dengan tujuan untuk dilakukannya deseminasi dengan pihak-pihak lain seperti pendidik atau e-journal untuk mematangkan produk instrumen deteksi. *Theoretical Understanding*, bahwa gaya belajar pada setiap peserta didik harus dapat dilakukan deteksi sedini mungkin sehingga, dapat memudahkan pendidik untuk mengelola kelas secara lebih optimal.

Tabel 3.1  
Prosedur Penelitian

Tahap	Indikator
Analisis dan Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menganalisis dan mengidentifikasi melalui studi literatur dan studi lapangan di SDN Bantarujeg 2 menghasilkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kelas 4, 5, dan 6 masih belum banyak yang memperhatikan karakteristik dari peserta didik khususnya pada gaya belajar.</li> <li>▪ Peneliti melakukan studi literatur mengenai karakteristik peserta didik berdasarkan kepada tingkat kelas yaitu kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 dengan rentang usia 6-9 tahun dan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 dengan rentang usia 9-13 tahun. Peneliti menentukan kelas uji coba yaitu kelas tinggi berdasarkan kepada karakteristik tingkat intelegensi, minat, kesadaran diri lebih baik daripada kelas rendah.</li> <li>▪ Peneliti menganalisis dan mengidentifikasi gaya belajar yang akan dikembangkan yaitu VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) yang akan dikembangkan dalam instrumen angket deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar.</li> <li>▪ Peneliti mengidentifikasi dan menganalisis indikator-indikator gaya belajar VAK dari buku <i>Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan</i></li> </ul>

Tabel 3.1  
(Lanjutan 1)

Tahap	Indikator
	Menyenangkan karya Bobbi DePorter dan Mike Hernacki yang relevan untuk produk pengembangan.
Desain dan Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti merancang kerangka awal berdasarkan kepada kajian literatur gaya belajar VAK dan studi lapangan di SDN Bantarujeg 2 untuk pengembangan produk instrumen angket.</li> <li>▪ Peneliti memilih media yang cocok untuk menyajikan tes gaya belajar yaitu Google Form yang terintegrasi dengan Microsoft Excel untuk penghitungan hasil secara otomatis.</li> <li>▪ Format produk berupa teknik <i>Computer-administered Repeated Testing</i> (CART) sesuai dengan pengembangan produk (Thiagarajan et al., 1974, hlm. 122). Format produk pengembangan melibatkan keterampilan komputasi, bentuk pertanyaan dimasukkan pada komputer. Komputer diprogram untuk merekam respon dan hasil dari tes yang diperoleh.</li> </ul>
Evaluasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti melakukan teknik penilaian untuk mendapatkan saran perbaikan pada produk gaya belajar yang dihasilkan. Maka atas pertimbangan atau <i>feedback</i> dari para ahli tersebut, produk dapat dimodifikasi atau revisi agar lebih sesuai, efektif, mudah digunakan, dan berkualitas tinggi. Penilaian para ahli terhadap produk pengembangan mencakup: isi, kebahasaan, &amp; media dan format.</li> <li>▪ Peneliti bersama dengan pendidik di SDN Bantarujeg 2 melakukan uji coba produk melibatkan peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 untuk memperoleh</li> </ul>

Tabel 3.1  
(Lanjutan 2)

Tahap	Indikator
	<p>masuk langsung baik berupa tanggapan, respon, dan komentar setelah mencoba produk pengembangan dari pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Uji coba terus dilakukan sampai produk dapat digunakan dan diterima.</li> </ul>
	<p><i>Maturing Intervention</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti merencanakan rancangan untuk penyebaran produk yang sesuai dengan tujuan penelitian kepada calon pengguna (pendidik) di sekolah dasar.</li> <li>▪ Penyebarluasan dan penerapan instrumen angket deteksi gaya belajar dilakukan dengan cara memberikan kepada pendidik sekolah dasar selaku praktisi. Media yang digunakan untuk penyebaran lebih luas adalah publikasi di e-journal.</li> </ul>
	<p><i>Theoretical Understanding</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peneliti menyebarkan produk instrumen angket deteksi gaya belajar di sekolah dasar SDN Bantarujeg 2 sehingga pendidik mengetahui pentingnya deteksi dini gaya belajar, memudahkan pendidik untuk mengelola kelas, dan sebagai bahan perbandingan pengembangan tes gaya belajar di sekolah tersebut.</li> </ul>

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Target partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik sekolah dasar. Partisipan yang terlibat beserta fungsinya dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2  
Partisipan dan Fungsi

No.	Partisipan	Fungsi
1.	Kepala Sekolah	Berpartisipasi dalam pemberian perizinan dalam uji coba produk pengembangan
2.	Pendidik	Berpartisipasi sebagai pengguna dalam uji coba produk pengembangan
3.	Peserta Didik	Berpartisipasi sebagai sasaran dalam uji coba produk pengembangan

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Subjek penelitian yang akan dilakukan yaitu pendidik dan peserta didik Sekolah Dasar Kelas Tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 di SDN Bantarujeg 2 karena pendidik masih belum memperhatikan karakteristik khususnya deteksi gaya belajar peserta didik.

### 3.3 Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian untuk partisipan dalam penelitian ini memakai teknik sampling *purposive*. Artinya, subjek penelitian ditentukan berdasarkan kepada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Subjek penelitian dapat memberikan informasi yang akurat sehingga dapat menyelesaikan masalah dari penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3  
Karakteristik Informan Penelitian

No.	Status	Karakteristik
1.	Pendidik	Pendidik yang mendidik peserta didik di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 di sekolah dasar
2.	Peserta Didik	Peserta didik sekolah dasar kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6, dan rentang usia berkisar 9-13 tahun

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian pengembangan ini melibatkan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.



### 3.4.1 Variabel

Variabel penelitian adalah suatu petunjuk, indikasi, atribut, sifat atau penilaian dari seseorang, obyek, ataupun kegiatan yang mempunyai variasi khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 38). Karena penelitian pengembangan menggunakan metode campuran kualitatif dan kuantitatif, maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel penelitian kualitatif merupakan variabel mandiri yaitu *instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar*.
- 2) Variabel penelitian kuantitatif merupakan variabel mandiri yaitu *gaya belajar peserta didik sekolah dasar*.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel memiliki dua definisi yaitu definisi konsep dan definisi operasional. Definisi konsep variabel adalah bagian yang menjadi batasan penjelasan bagi variabel tersebut. Sedangkan definisi operasional variabel adalah bagian yang menjelaskan tentang bagaimana cara variabel tersebut dapat diukur (Roflin, E., & Liberty. I., 2021, hlm. 78). Segala sesuatu yang menjadi sebuah objek dalam penelitian itu merupakan definisi operasional (Kurniawan & Kunto, 2013, hlm. 04). Nikmatur (2017), menjelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah definisi yang membuat variabel yang diteliti bersifat operasional dalam hubungannya dengan proses pengukuran variabel tersebut. Dengan definisi operasional memungkinkan konsep abstrak bersifat operasional sehingga memudahkan peneliti melakukan pengukuran.

Definisi operasional pada penelitian ini dimaksudkan untuk variabel penelitian kualitatif dan variabel penelitian kuantitatif sebagai berikut.

- 1) *Instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar*; adalah instrument untuk mendeteksi gaya belajar peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar. Pada instrument deteksi didefinisikan bahwa merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi data melalui sebuah prosedur yang sistematis bertujuan untuk dapat menyimpulkan karakteristik daripada sampel. Instrument untuk mendeteksi gaya belajar peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar merupakan salah satu pengumpulan informasi deteksi gaya belajar kelas

tinggi di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengungkap gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu. Instrument deteksi merupakan salah satu teknik dalam penilaian. Instrument deteksi yang dikembangkan berupa lembar angket berbantu Google form dan Microsoft Excel berisikan pernyataan yang dirancang untuk dapat mendeteksi gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang khususnya anak sekolah dasar kelas tinggi.

Tabel 3.4  
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Instrument angket deteksi	Angket untuk mengetahui atau mendeteksi dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui jawaban yang diinginkan dari responden saat digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat ajakan atau permohonan untuk mengisi pernyataan atau pertanyaan yang sudah disediakan pada lembar angket secara objektif.</li> <li>2. Petunjuk atau cara dari pengisian angket.</li> <li>3. Pertanyaan atau pernyataan berserta dengan tempat atau kolom untuk menuliskan jawaban.</li> <li>4. Bagian khusus untuk menuliskan identitas dari responden angket.</li> </ol>	Sukendra & Atmaja (2020)
Gaya belajar peserta didik sekolah dasar	<p>Pertama, cara peserta didik dapat menyerap informasi dengan mudah (modalitas).</p> <p>Kedua, cara otak seseorang mengatur serta mengolah informasi yang didapatkan (dominasi otak).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visual</li> <li>2. Auditorial</li> <li>3. Kinestetik</li> </ol>	Bobbi DePorter & Mike Hernacki (2000)

- 2) *Gaya belajar peserta didik sekolah dasar*; gaya belajar dari peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 dari sekolah SDN Bantarujeg 2, semester II tahun pelajaran 2022/2023, dengan keseluruhan jumlah laki-laki sebanyak 35 peserta didik dan jumlah perempuan sebanyak 32 peserta didik.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena yang sedang diamati sehingga dapat diolah. Secara khusus fenomena dapat dikatakan sebagai variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan berupa data dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar validasi para ahli. Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mengukur deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu dengan cara melihat keadaan dan penggunaan instrumen deteksi gaya belajar di lapangan. Lembar observasi ini berikan hal-hal yang akan peneliti amati dan dilakukan proses pencatatan yang diperlukan sesuai dengan keadaan di lapangan.

Tabel 3.5  
Kisi-Kisi Lembar Observasi

Sumber Data	Aspek yang Diamati
(a)	(b)
Pendidik	Proses pembelajaran yang dilakukan
	Keefektifan gaya mengajar yang pendidik pilih dalam proses pembelajaran
	Ada/tidak instrumen deteksi gaya belajar
Peserta Didik	Kondisi belajar
	Antusias dalam proses pembelajaran

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data apabila peneliti bermaksud untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan mendasar yang harus dilakukan penelitian, dan apabila peneliti ingin untuk mengetahui informasi-informasi dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya yang relatif kecil/sedikit (Sugiyono, 2013, hlm. 137).

Instrumen yang digunakan untuk wawancara terstruktur adalah melakukan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada narasumber mengenai fokus dari penelitian berupa penggunaan instrumen untuk mendeteksi gaya belajar peserta didik di sekolah dasar. Wawancara dilakukan pada saat studi pendahuluan.

Wawancara dilakukan secara terstruktur, secara langsung atau tatap muka, dan dibantu dengan alat perekam sebagai bentuk dokumentasi dan bukti melakukan wawancara. Wawancara terstruktur dengan pedoman wawancara dapat memperoleh data yang homogen dari narasumber. Sebagai bukti pendahuluan, wawancara terstruktur nantinya akan dilakukan dengan melibatkan narasumber yaitu tiga pendidik sekolah dasar kelas 4, 5, dan 6.

Pedoman wawancara diperlukan agar pertanyaan wawancara yang diberikan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman disusun berdasarkan kepada tujuan penelitian dan kajian teori yang telah dilakukan. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik dan instrumen deteksi.

Tabel 3.6  
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Aspek
(a)	(b)
Pendidik	Urgensi mengetahui gaya belajar peserta didik di sekolah dasar
	Fakta tentang cara mengetahui gaya belajar peserta didik di sekolah dasar
	Pandangan mengenai gaya belajar yang sering muncul pada peserta didik sekolah dasar
	Pemahaman mengenai instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar
	Urgensi penggunaan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar

Tabel 3.6  
(Lanjutan)

Sumber Data	Aspek
(a)	(b)
	Pandangan mengenai pengembangan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar
	Fakta tentang penggunaan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar
	Pandangan mengenai jarang nya penggunaan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar
	Harapan pada pengembangan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar

### 3.5.3 Lembar Penilaian Para Ahli (*Expert Judgment*)

Penilaian para ahli ini bertujuan untuk menilai bagaimana kelayakan produk yang telah dirancang oleh peneliti, yang kemudian akan divalidasi oleh validator sesuai dengan keahliannya sesuai dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini proses validasi produk dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang telah dibuat oleh peneliti. Validator yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dosen ahli materi yaitu Dosen Perencanaan Pembelajaran/Evaluasi Pembelajaran, dan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Tabel 3.7

Kisi-kisi Lembar Validitas

Validator	Aspek	Indikator
(a)	(b)	(c)
Ahli Materi Penyajian (Perencanaan Pembelajaran & Evaluasi Pembelajaran)		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tidak ada materi lain selain VAK</li> <li>▪ Keruntutan uraian/isi materi</li> <li>▪ Kesesuaian cakupan materi dengan kajian teori gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik)</li> </ul>

Tabel 3.7  
(Lanjutan)

Validator	Aspek	Indikator
(a)	(b)	(c)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kesesuaian indikator yang dipilih dengan tingkat kemampuan peserta didik kelas tinggi sekolah dasar</li> </ul>
	Kualitas Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Instrumen deteksi dapat mengukur gaya belajar peserta didik kelas tinggi sekolah dasar</li> <li>▪ Susunan kalimat yang digunakan dalam pernyataan dibuat secara benar</li> </ul>
	Konstruksi/ Format atau Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kejelasan bahasa yang digunakan dalam membuat pernyataan untuk dimasukkan kedalam produk instrumen</li> <li>▪ Relevansi bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik kelas tinggi</li> <li>▪ Dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan/penggunaan produk</li> <li>▪ Kepraktisan dalam penggunaan media instrumen angket</li> <li>▪ Kelancaran saat pengoperasian</li> <li>▪ Ketepatan dalam pemilihan jenis media yang digunakan</li> <li>▪ Kemudahan dalam pengoperasian produk</li> </ul>
Ahli Materi (Bahasa dan Sastra Indonesia)		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penggunaan bahasa yang baku</li> <li>▪ Penggunaan bahasa dapat dimengerti dan komunikatif</li> <li>▪ Penggunaan bahasa tidak menimbulkan penafsiran ganda</li> </ul>

Untuk mengetahui kelayakan dari produk pengembangan, maka digunakan rentang penilaian dari hasil validasi para ahli menurut Arikunto (2010, hlm. 35) dalam (Salsabila, 2022, hlm. 39). Untuk menentukan beberapa kriteria penilaian kelayakan produk maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8  
Kriteria Keidealan Validasi

Penilaian	Kategori
< 20%	Sangat Tidak Layak
26% - 50%	Tidak Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak

#### 3.5.4 Lembar Instrumen Angket Deteksi Gaya Belajar

Lembar instrumen angket untuk mendeteksi gaya belajar dikembangkan berdasarkan berbagai referensi dengan referensi utamanya yaitu Buku *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* karya Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) akan diadaptasi menjadi produk pengembangan instrumen angket untuk dapat mendeteksi gaya belajar peserta didik khususnya kelas tinggi di sekolah dasar. Dari banyaknya ciri-ciri atau karakteristik perilaku yang ditunjukkan pada tiga gaya belajar tersebut, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisisnya, sehingga akan menghasilkan indikator-indikator yang relevan berdasarkan kepada gaya belajar VAK pada produk pengembangan.

Tabel 3.9

Kisi-kisi Lembar Instrumen Angket Deteksi Gaya Belajar

Modalitas	Indikator	No. Butir
(a)	(b)	(c)
Visual	▪ Suka kerapian dan teratur	8
	▪ Mementingkan penampilan luar, baik dalam hal berpakaian atau presentasi suatu materi	11
	▪ Mengingat apa yang mereka lihat, daripada apa yang mereka dengar	1

Tabel 3.9  
(Lanjutan)

Modalitas	Indikator	No. Butir
(a)	(b)	(c)
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Biasanya mereka tidak terganggu dengan keributan</li> <li>▪ Mereka membaca dengan tekun dan cepat</li> <li>▪ Lebih suka seni daripada musik</li> </ul>	19 6 15, 17
Auditorial	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Suka berbicara sendiri saat bekerja</li> <li>▪ Mudah terganggu oleh suara ribut</li> <li>▪ Menggerakkan bibir atau mengucapkan tulisan saat mereka membaca buku</li> <li>▪ Lebih menyukai musik daripada seni</li> <li>▪ Belajar dengan mendengarkan daripada apa yang dilihat</li> <li>▪ Suka berbicara, diskusi, dan bercerita menjelaskan sesuatu</li> </ul>	16 10 2 14, 20 5 9
Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selalu berfokus pada kegiatan fisik dan banyak bergerak</li> <li>▪ Membaca dibantu dengan jari sebagai penunjuk</li> <li>▪ Banyak menggunakan isyarat tubuh</li> <li>▪ Cenderung tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama</li> <li>▪ Menyukai buku-buku yang mengandung plot dan memeragakannya dengan gerakan tubuh mereka</li> <li>▪ Berkemungkinan tulisannya tidak rapi</li> <li>▪ Menyukai permainan atau kegiatan yang dapat menyibukkan</li> </ul>	21 7 13 18 12 4 3

### 3.4.6 Lembar Angket Respon Pendidik

Angket dibuat untuk ditunjukkan untuk melihat respon pendidik kelas tinggi sekolah dasar. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada observer terhadap penggunaan



produk instrumen deteksi gaya belajar peserta didik kelas tinggi di sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi lembar angket mengenai produk yang telah dikembangkan peneliti, sehingga diperoleh data tentang kelemahan dan kelebihan dari produk serta bisa dilengkapi dengan saran untuk perbaikan produk instrumen yang telah dikembangkan.

Tabel 3.10  
Kisi-Kisi Lembar Angket Respon Pendidik

Aspek	Pertanyaan
(a)	(b)
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memudahkan proses pembelajaran baik mulai dari perencanaan sampai evaluasi</li> <li>▪ Memudahkan pendidik dalam memilih pendekatan, model, metode, dan lainnya</li> <li>▪ Menjalin hubungan yang lebih erat dengan peserta didik</li> <li>▪ Proses pembelajaran terasa menyenangkan</li> <li>▪ Adanya perubahan suasana dalam proses pembelajaran</li> </ul>
Produk Instrumen Angket Gaya Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti baik oleh pendidik maupun peserta didik</li> <li>▪ Kepraktisan dalam penggunaan media instrumen angket</li> <li>▪ Kelancaran dan kemudahan pendidik saat pengoperasian produk</li> </ul>

### 3.5 Analisis Data

Jenis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data campuran (*mix method*) analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Pelaksanaan analisis data dilakukan dengan berdasar kepada tahapan desain penelitian EDR (*Educational Design Research*), dimulai dari tahap Analisis dan Eksplorasi (*Analysis and Exploration*), tahap Desain dan Konstruksi (*Design and Construction*), dan tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*). Adapun jenis dan teknik analisis data pada tahapan EDR adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11  
Jenis dan Teknik Analisis Data

No.	Tahap Penelitian	Jenis Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data	Analisis Data
1.	<i>Exploration and Analysis</i>	Kegiatan pembelajaran di SDN Bantarujeg 2	- Pedoman observasi - Pedoman wawancara	- Pendidik dan peserta didik pada kelas tinggi (4, 5, dan 6)  - Lingkungan sekolah	Analisis Data Kualitatif
		Landasan Teori	- Studi dokumen	- Buku - E-Book - Artikel jurnal - Skripsi terdahulu - Internet	Analisis Data Kualitatif
2.	<i>Design and Construction</i>	Rancangan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik sekolah dasar	- Pedoman wawancara - Pengambilan dokumentasi	- Pendidik pada kelas tinggi (4, 5, dan 6)	Analisis Data Kualitatif
		Hasil validasi produk instrumen angket deteksi gaya belajar peserta didik	Lembar penilaian ahli	- Validator Ahli	Analisis Data Kuantitatif
3.	<i>Evaluation and Reflection</i>	Proses dan hasil uji coba produk instrumen angket deteksi gaya belajar peserta didik	Lembar instrumen angket deteksi gaya belajar	- Peserta didik pada kelas tinggi (4, 5, dan 6)  - Pendidik pada kelas tinggi (4, 5, dan 6)	Analisis Data Kuantitatif
		Produk akhir	Lembar angket respon pendidik	- Pendidik pada kelas tinggi (4, 5, dan 6)	Analisis Data Kualitatif

### 3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan alat bantu berupa pengumpulan data. Pengumpulan data menggunakan analisis data kualitatif, menggunakan tahapan-tahapan model Miles dan Huberman (1984) pada Sugiyono (2013, hlm. 246) yaitu sebagai berikut:

1) Mengolah Data (*Data Reduction*)

Melakukan perangkuman pengertian, memilih, dan memilah hal-hal yang penting untuk pengembangan produk. Pada penelitian ini dilakukan reduksi data dengan memfokuskan pada pengembangan instrumen deteksi gaya belajar peserta didik kelas tinggi. Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan wawancara, dokumentasi, penilaian para ahli, lembar angket, dan melakukan observasi.

2) Membuat Uraian Terperinci (*Data Display*)

Setelah melakukan tahap reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah peneliti dapat menyajikan data tersebut. Pada penyajian data akan dilakukan dengan menuliskan secara terperinci dengan teks yang bersifat naratif, baik dari data yang dihasilkan melalui proses wawancara, dokumentasi, penilaian para ahli, lembar angket, dan melakukan observasi.

3) Melakukan Interpretasi & Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Data yang telah didapatkan dan diuraikan, selanjutnya akan dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan teks yang bersifat deskripsi. Kemudian, tahap terakhir yaitu dengan mengambil kesimpulan dilandaskan kepada data yang telah diperoleh. Kegiatan verifikasi juga dilakukan untuk dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari penelitian yang telah dilakukan selama uji coba pertama dan dapat digunakan sebagai bahan rujukan pada uji coba selanjutnya sampai dihasilkan instrumen deteksi gaya belajar untuk peserta didik di sekolah dasar.

### 3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada bagian lembar validasi para ahli dan lembar angket respon pendidik dengan menggunakan skala likert. Skala likert diterapkan untuk dapat mengukur pendapat, sikap, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena.

Fenomena tersebut selanjutnya dapat ditetapkan secara spesifik oleh peneliti sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 93).

Analisis data akan melibatkan pakar ahli pada bidang yang bersangkutan yaitu Dosen Perencanaan Pembelajaran/Dosen Evaluasi Pembelajaran, dan Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tujuan dari dosen yang nantinya dipilih adalah untuk dapat melakukan validasi instrumen angket yang dihasilkan dan menghindari adanya keambiguan atau arti ganda pada pernyataan indikator-indikator gaya belajar yang terdapat dalam instrumen angket.

Untuk mengetahui kelayakan dari produk pengembangan, maka digunakan rentang penilaian dari hasil validasi para ahli menurut Arikunto (2010, hlm. 35) dalam (Salsabila, 2022, hlm. 39). Data yang dihasilkan selanjutnya dapat dilakukan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan:

P = Presentase ideal

S = Jumlah komponen hasil penelitian

N = Jumlah skor maksimal

Hasil dari penilaian para validator diubah menjadi kualitatif dengan menggunakan kriteria rentang penilaian pada skala model likert. Untuk menentukan beberapa kriteria penilaian kelayakan produk maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11

Kriteria Kelayakan Produk

Penilaian	Kategori
< 20%	Sangat Tidak Layak
26% - 50%	Tidak Layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat Layak